

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Negara Indonesia adalah negara kepulauan yang mempunyai wilayah yang sangat luas membentang dari sabang sampai merauke. Pariwisata Indonesia merupakan salah satu sektor yang memiliki potensi besar guna mendukung perekonomian negara. Keindahan alam dan keanekaragaman budaya yang dimiliki Indonesia mendukung perkembangan sektor pariwisata. Beragam daya tarik wisata seperti, wisata alam, budaya, kuliner, dan daya tarik minat khusus menjadi destinasi wisata yang diminati oleh wisatawan lokal maupun wisatawan mancanegara. Pariwisata mulai dianggap sebagai peluang baru dalam perdagangan dan perdagangan pariwisata, karena telah mendatangkan devisa negara yang besar bagi Indonesia, sehingga memiliki potensi yang sangat besar. Ini bisa sangat meningkatkan kesejahteraan rakyat (Suhendroyono, 2016:43).

Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) sebagai salah satu kota tujuan wisata di Indonesia yang menawarkan berbagai macam destinasi wisata seperti, wisata alam, wisata kuliner, dan wisata budaya, wisata edukasi, dan wisata belanja. DIY memiliki 4 kabupaten dan 1 kota, yaitu Kabupaten Sleman, Bantul, Kulon Progo, Gunungkidul, dan Kota Yogyakarta yang menjadi ibukotanya. Salah satu daerah wisata yang sering dikunjungi wisatawan adalah Kabupaten Bantul.

Kabupaten Bantul berada di selatan Kota Yogyakarta dengan berbagai macam destinasi wisata alam yang menarik. Salah satunya adalah objek wisata Puncak Bibis. Wisata ini masih tergolong baru, jarak dari pusat kota 10 Km kurang lebih. Puncak bibis ini berada di kawasan perbukitan Desa Guwosari Pajangan Bantul Dusun Pringgading. Objek wisata ini mulai di buka kurang lebih pada tahun 2017. Lokasi ini bertempat di pekarangan belakang salah satu rumah warga Dusun Pringgading, sehingga hak milik masih berada di warga tersebut. Waktu operasional puncak bibis pada pukul 06.00 hingga 21.00 WIB di hari selasa sampai minggu, hari senin libur. Sistem pengelolaan lokasi ini masih dikelola oleh pemilik tanah pekarangan tersebut, untuk masuk ke lokasi ini cukup membayar biaya parkir.

Di lokasi objek wisata puncak bibis dapat melihat pemandangan kota jogja, dan ketika cuaca sedang cerah dapat melihat 3 gunung yaitu Merapi, Merbabu, Sumbing. Di tempat ini juga memiliki udara yang sejuk sehingga membuat wisatawan merasa nyaman. Puncak Bibis tidak hanya menawarkan keindahan alamnya namun, di sini terdapat tempat makan atau biasa disebut dengan angkringan yang di kelola oleh pihak pengelola yang ada di lokasi objek wisata. Angkringan ini menyediakan berbagai macam olahan makanan dan minuman tradisional. Tempat ini menyajikan beragam kuliner makanan tradisional seperti mangut lele, sayur lodeh, oseng daun kates, sayur lompong, bubur, hingga beraneka ragam makanan kecil atau camilan dan masih banyak lagi serta menyediakan minuman

tradisional seperti, wedang uwuh, wedang secang, wedang sereh, wedang seruni (sereh, jahe, dan jeruk nipis) dan masih banyak lagi lainnya, wisatawan dapat mengambil nasi, sayur, dan lauk pauk karena di angkringan ini menggunakan sistem prasmanan. Di sini wisatawan dapat menikmati hidangan sembari melihat pemandangan alam dengan suasana yang asri.

Biasanya tempat ini juga ramai oleh para pesepeda khususnya pada hari sabtu dan minggu, karena jalannya yang menanjak dengan trek yang menantang membuat para pesepeda tertantang dengan jalan menuju puncak bibis. Informasi yang didapatkan oleh Ibu Manto selaku pengelola, menyatakan bahwa sistem pengelolaan destinasi tersebut masih kurang terorganisir dengan baik hal ini terlihat pada kurangnya pengetahuan cara pengelolaan lokasi objek wisata yang tepat hal ini membuat lokasi wisata tersebut menjadi kurangnya fasilitas pendukung seperti, cukup sulit untuk memarkirkan kendaraan apalagi jika pengunjung ramai karena tempat parkir yang kurang luas, jumlah kamar mandi yang hanya 1 membuat wisatawan harus saling bergantian lebih lama dengan yang lain, letak mushola dengan dapur dan tempat cuci piring sangat berdekatan sehingga kurang nyaman ketika beribadah, dan ketika hujan susah untuk mendapatkan tempat untuk berteduh karena minimnya fasilitas. Ketika penulis observasi di lokasi wisata tersebut, kemungkinan masyarakat masih minim dalam pengelolaan lokasi wisata tersebut, sehingga terkesan apa adanya dengan kondisi yang ada.

Kondisi menurunnya pengunjung diperparah dengan adanya penyakit atau virus baru sedang menyerang Indonesia bahkan seluruh dunia yaitu Covid-19 hingga membuat semua sektor industri mengalami dampak penurunan yang sangat drastis termasuk sektor pariwisata. Objek wisata Puncak Bibis pun terkena dampaknya, lokasi ini sempat tutup selama kurang lebih 3 bulan lamanya. Saat ini pengunjung yang datang dihimbau untuk mematuhi protokol seperti, menggunakan masker, mencuci tangan di tempat yang sudah di sediakan, dan menjaga jarak. Covid-19 pertama kali muncul di kota Wuhan, China penyakit ini menyerang bagian pernafasan pada manusia biasanya orang yang terjangkit virus tersebut akan mengalami gejala batuk, pilek, demam, dan sesak nafas. Gejala yang ditimbulkan dari virus ini dapat di lihat 2 sampai 14 hari setelah seseorang terpapar virus tersebut.

Di Indonesia 1 juta lebih manusia terpapar Covid-19 dalam kurun 1 tahun ini. Dengan kondisi saat ini maka pemerintah menerapkan kebijakan PSBB (Pembatasan Sosial Bersekala Besar) di seluruh provinsi di Indonesia. Sistem PSBB yang di terapkan pemerintah yaitu, pembatasan jumlah pengunjung dan jam operasional di tempat perbelanjaan, lokasi wisata, tempat umum, serta melakukan pembelajaran secara online. Upaya pencegahan agar mengurangi penyebaran virus Covid-19 pemerintah menerapkan protokol kesehatan dengan mewajibkan setiap orang untuk menggunakan masker, mencuci tangan, dan melakukan jaga jarak 1 hingga 2 meter.

Dengan penjelasan latar belakang di atas maka penulis memilih judul “SISTEM PENGELOLAAN OBJEK WISATA PUNCAK BIBIS SEBAGAI DAYA TARIK WISATA BARU PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI KASIHAN BANTUL ” karena menurut penulis, objek wisata puncak bibis ini memiliki potensi yang perlu dikembangkan dan dikelola, apalagi dengan kondisi pandemi saat ini, sehingga dalam pengelolaannya harus di benahi agar wisatawan yang datang merasa nyaman dengan tatanan yang sudah baik.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah di uraikan diatas, dapat dirumuskan beberapa masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana upaya pihak pengelola dalam mengelola objek wisata puncak bibis?
2. Bagaimana peran masyarakat sekitar untuk mengelola lokasi wisata Puncak Bibis?
3. Apa yang menjadi faktor penghambat dalam pengelolaan objek wisata puncak bibis ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian di objek wisata puncak becici adalah :

1. Mengetahui pihak pengelola dalam mengelola objek wisata puncak bibis.
2. Mengetahui peran masyarakat sekitar untuk mengelola lokasi wisata Puncak Bibis.

3. Mengetahui faktor penghambat dalam pengelolaan objek wisata puncak bibis.

C. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian di objek wisata puncak becici untuk menambah wawasan bagi pengelola penulis, lembaga pendidikan, masyarakat dan pemerintah. Adapun manfaatnya adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Bagi Penulis
 - a. Menambah wawasan bagi penulis dibidang pariwisata.
 - b. Sebagai salah satu syarat mendapat gelar Sarjana Pariwisata (S.Par).
 - c. Penulis dapat menerapkan teori yang sudah didapat selama kuliah dalam penulisan jurnal ini.
 - d. Dapat menambah pengetahuan dalam pengelolaan objek wisata Puncak Bibis.
2. Manfaat Bagi Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarrukmo Yogyakarta
 - a. Memberikan pengetahuan baru tentang potensi wisata di Puncak Bibis
 - b. Dapat menjadi refresensi untuk pembelajaran
3. Manfaat Bagi Pemerintah
 - a. Untuk membantu pemerintah menentukan bagaimana upaya mengelola objek wisata Puncak Bibis.
 - b. Untuk memberikan masukan kepada pemerintah dalam pengelolaan objek wisata Puncak Bibis.

4. Manfaat Bagi Masyarakat

- a. Menambah wawasan masyarakat tentang objek wisata Puncak Bibis
- b. Dapat berperan serta dalam mengelola objek wisata Puncak Bibis
- c. Dapat melestarikan potensi yang ada di sekitar objek wisata Puncak Bibis

D. Ruang Lingkup Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis memfokuskan penelitian ini membahas tentang pengelolaan di objek wisata Puncak Bibis dan peran masyarakat dalam mendukung pengelolaan di lokasi objek wisata Puncak Bibis sebagai daya tarik wisata baru.

E. Linieritas Penelitian

Sesuai dengan persyaratan dari kampus sebelum melakukan penelitian ini penulis diwajibkan untuk membuat Jurnal *Domestic Case Study* (DCS), *Foreign Case Study* (FCS) kemudian dilanjutkan dengan Artikel Ilmiah. Dalam jurnal DCS penulis mengambil judul “KEINDAHAN EMBUNG NGLANGGERAN GUNUNGKIDUL” kemudian untuk judul FCS “VIRTUAL TOUR SEBAGAI ALTERNATIF BERWISATA DI BATU CAVES MALAYSIA DAN WAT PHRA MAHATHAT THAILAND PADA MASA PANDEMI COVID-19” dan untuk judul penulisan Artikel Ilmiah yaitu “PENGELOLAAN OBJEK WISATA PUNCAK BIBIS SEBAGAI DAYA TARIK WISATA BARU PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI KASIHAN BANTUL”

Korelasi dari *Domestic Case Study*, *Foreign Case Study*, dan Artikel Ilmiah yaitu penulis mengambil tema destinasi. Dari ke tiga jurnal tersebut penulis mengambil destinasi wisata yang mempunyai potensi wisata yang bagus dengan tujuan untuk meningkatkan minat wisatawan lokal untuk mengunjungi lokasi wisata tersebut.

F. Sistematika Penulisan

1. BAB I Pendahuluan

Pada penulisan Bab I berisi tentang latar belakang atau permasalahan, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, linieritas tema penelitian, dan sistematika penulisan. Dalam bab ini menjelaskan permasalahan potensi wisata yang ada di puncak bibis yang perlu di pelajari lebih dalam. Apalagi dengan munculnya situasi saat ini yaitu covid-19 akan lebih sulit karena semua kegiatan akan di batasi.

2. BAB II Literatur dan Kajian Teori

Penulisan Bab II berisikan teori-teori untuk dijadikan pedoman dalam penulisan Artikel Ilmiah ini. Penulis mengambil beberapa contoh dari berbagai jurnal, media online, dan buku atau Artikel Ilmiah yang ada di kampus.

3. BAB III Metodologi Data

Dalam penulisan di bab ini penulis menjelaskan tentang metode penelitian yang akan dilakukan. Terdapat dua aspek dalam metode

penelitian yang dapat diambil yaitu kualitatif dan kuantitatif serta memiliki berbagai macam metode yang digunakan.

4. BAB IV Hasil dan Pembahasan

Dalam bab ini penulis merangkum data yang sudah di dapat dengan menggunakan metode penelitian yang sudah di buat. Kemudian mengolah data dengan teliti dan menganalisis permasalahan yang sudah di rancang. Memecahkan masalah pada bab ini sangat penting karena penulis perlu menemukan solusi dari masalah yang dihadapi di objek penelitian.

5. BAB V Penutup

Isi pada bab ini yaitu penulis menyimpulkan semua dari hasil penelitian yang sudah di lakukan serta penulis memberikan saran kepada pengelola objek wisata supaya lebih memperhatikan apa yang menjadi kekurangan lokasi wisata tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BIODATA PENULIS